

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran PAI di Kelas V SDN Citapen Kota Tasikmalaya)

Asep Wildan dan Gopar

Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya
asepwildan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler masih belum dilaksanakan secara optimal. Kegiatan pengembangan diri belum mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dan siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti fokus membahas pada pelaksanaan pembiasaan sikap yang dilaksanakan, kesungguhan, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara sebelum perlakuan atau *pree-test* dan setelah perlakuan atau *post-test*. Apabila dibandingkan hasil nilai *pree-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen yang mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan yang tidak mengikuti pengembangan diri terlihat bahwa nilai rata-rata *pree-test* kelas yang mengikuti kegiatan pengembangan diri sebesar 41,18 sedangkan yang tidak mengikuti pengembangan diri 40,59. Sedangkan nilai *post-test* kelas yang mengikuti kegiatan pengembangan diri sebesar 70,59 sedangkan yang tidak mengikuti sebesar 66,47. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 29,41 dan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 25,88. Hasil perhitungan uji t (*paired sample t test*), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri perlakuan atau setelah mengikuti program pengembangan diri kegiatan Agama Islam. Dari data hasil pengolahan SPSS diatas dapat dilihat Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh program pengembangan diri Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan diri, Hasil Belajar.

Abstract

This research is motivated by the implementation of self-development programs in extracurricular activities that have not been implemented optimally. Self-development activities have not received more attention from parents and students themselves. In this study the researchers focused on discussing the implementation of attitude habituation carried out, sincerity, enthusiasm in participating in learning. Student learning outcomes experienced an increase between before treatment or pretest and after treatment or posttest. When compared to the results of the pre-test and post-test values between the experimental class that took part in Islamic self-development activities and those who did not take part, it can be seen that the pretest average value of the class that took part in self-development activities was 41.18 while those who did not took part were 40.59. Meanwhile, the posttest score for the class that took part in self-development activities was 70.59 while those who did not took part were 66.47. Based on the data above, it can be seen that in the experimental class the average student learning outcomes increased by 29.41 and in the control class it increased by 25.88. The results of the calculation of the t test (paired sample t test), indicate that there is a significant difference between the results before and after being given treatment or after participating in an Islamic self-development program. From the SPSS processing data above, it can be seen Sig. (2 tailed) = 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of Islamic self-development programs on student learning outcomes.

Keywords: *Self-development, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No 24 tahun 2006. Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.

Sebagai salah satu kajian yang ingin penulis sampaikan adalah implementasi suatu program khusus yang diletakkan sebagai ekstrakurikuler keagamaan wajib internal kelembagaan disamping yang sudah ada. Program yang dimaksud adalah program yang secara internal dinamai sebagai Program Pengembangan Diri (*Self-Development*). Program ini diselenggarakan di satuan pendidikan dapat dikategorikan sebagai program yang memiliki visi membangun karakter individu yang diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter positif yang dalam perjalanannya mampu memandu individu untuk menjadi manusia yang berkarakter, professional dan prestatif sesuai dengan visi kelembagaan dalam melahirkan para lulusannya.

Hal yang fundamental dalam kegiatan pengembangan diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus

terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat, yang dapat dilakukan melalui Teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) maupun non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumenter, wawancara dan sebagainya).

Berangkat dari apa yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan diri yang telah diatur oleh pemerintah melalui Undang-undang dan peraturan menteri serta Dinas Pendidikan Nasional merupakan kegiatan yang wajib dan mau tidak mau harus diselenggarakan oleh sekolah, mengingat akan pentingnya mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa sehingga agar ia mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat dan mampu menjadi diri mereka sendiri, oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga Pendidikan harus mampu membuat konsep pola pengembangan diri yang menarik yang melihat perkembangan kekinian.

Pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya pula melibatkan semua baik kepala sekolah sebagai tokoh sentral, guru, pembina yang ditunjuk, orangtua siswa, dan siswa itu sendiri. Hal ini penting diperhatikan agar perencanaan dari konsep program pengembangan diri dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai optimal.

Dalam membina siswa di SDN Citapen Kota Tasikmalaya telah menerapkan program pembelajaran dan program keterampilan melalui pengembangan diri agama islam untuk menunjang *life skill* siswanya, yang sebenarnya program-program tersebut syarat akan muatan pendidikan karakter bagi siswa. Sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan atau pengetahuan saja, namun juga memiliki karakter atau akhlak yang baik.

KAJIAN LITERATUR

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat menunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang (individu) dalam pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang lebih tinggi dari semula. Hal ini dipengaruhi oleh adanya interaksi antara individu untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2013:22). Sedangkan Menurut Slameto (2010:3), “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.” Dari uraian tersebut jelas bahwa suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan dan proses belajar berikutnya.

Selain itu, Menurut Suprijono (2013:5), “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dari uraian tersebut jelas hasil belajar yang diperoleh oleh siswa harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Uraian tersebut didukung dengan teori hasil belajar Bloom, seperti yang dikutip Suprijono (2013:6), “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Ketiga ranah tersebut adalah sasaran penelitian hasil belajar. Namun hasil belajar kognitif lah yang sering dijadikan sasaran utama hasil belajar, karena hasil belajar kognitif merupakan kemampuan

dasar dari hasil belajar yang lain, dan dari ranah kognif dapat diketahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam meraih hasil belajar yang baik tentunya tidak lepas dari beberapa faktor, menurut Hamdani, (2013:140) diantara faktor – factor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor internal Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini terdiri dari dua kelompok, yaitu :
 - a. Faktor biologis berupa kesehatan badan dan pancaindra.
 - b. Faktor psikologis berupa intelegensi, sikap dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bisa mempengaruhi hasil belajar, yang termasuk dalam faktor ini yaitu :
 - a. Faktor lingkungan keluarga berupa sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.
 - b. Faktor lingkungan sekolah berupa sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar.
 - c. Faktor lingkungan masyarakat berupa sosial budaya dan partisipasi dalam pendidikan.

Selain itu, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2010:54) yaitu: “faktor-faktor interen, berupa: faktor jasmaniah, terdiri atas: (a) faktor kesehatan, (b) cacat tubuh; faktor psikologis, terdiri atas: (c) inteligensi, (d) perhatian, (e) minat, (f) bakat, (g) motif, (h) kematangan, dan (i) kesiapan; dan faktor kelelahan. (2) Faktor-faktor eksteren, berupa: (a) faktor keluarga; (b) faktor sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, dan tugas rumah), (c) faktor masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun pada intinya faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor dari luar yang tidak berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor kurikulum lebih tepatnya ada pada standart isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri.

3. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip Nana Sudjana dalam Soegeng dan Mulyadi (2016:10-13), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi (tiga) ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari 5 (lima) aspek tipe hasil belajar, diantaranya:
 - a) Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yang sifatnya

faktual. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

- b) Pemahaman yaitu kemampuan menangkap, yaitu kemampuan dalam menangkap makna dari suatu konsep, seperti menjelaskan apa yang didengar dan dibaca dengan kalimatnya sendiri.
 - c) Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi kedalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan masalah dengan rumusan tertentu.
 - d) Analisis yaitu usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga susunannya jelas.
 - e) Sistematis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, diantaranya: a) *Receiving atau attending*, yaitu semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala. b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap

stimulasi yang datang dari luar. c) *Valving* atau penilaian, yaitu berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. d) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Ranah psikomotoris, Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 (enam) tingkatan ketrampilan, diantaranya: a) Gerakan *reflex* (ketrampilan pada gerakan tidak sadar) b) Ketrampilan pada gerak-gerak dasar, c) Kemampuan *perceptual*, termasuk didalamnya membedakan visual, adaptif, dan motorik. d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks. f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non verbal seperti gerakan akspresif dan interpetatif.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik

untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Menurut Zakiah Daradjat (2000:38). pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang

agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan

makhluk lain serta lingkungan alamnya.

4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar sesuai dengan Kurikulum adalah sekumpulan konsep dan penyusunan hasil pendidikan yang harus didapat oleh siswa, aktivitas pembelajaran, serta adanya komponen pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri (Hilda Karli, 2014:24-30). Kurikulum dan hasil pembelajaran sesuai dengan rencana pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara utuh sejak lahir hingga usia 18 tahun. Hasil belajar, dan indikator mulai dari Taman Kanak-kanak, dan RA sampai kelas XII adalah kompetensi kurikulum dan hasil belajar. Berikut kompetensi standar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar:

- a) Mampu membaca al-Qur'an dengan benar.
- b) Percaya kepada Allah SWT, para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, para utusan Allah, Hari Kiamat, dan qadha 'dan qadhar Allah.
- c) Terbiasa bertingkah laku dengan sifat terpuji, menghindari sifat tercela, dan bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengetahui rukun Islam dan mampu melaksanakan shalat, puasa, zakat fitrah, serta dzikir dan sholat setelah sholat.

C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang

mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami siswa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris siswa.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli diatas, maka peneliti simpulkan pendidikan Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam. Jadi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

D. Pengembangan Diri Agama Islam

Pengembangan diri bukan sebagai mata pelajaran. Ini berarti bahwa pelayanan pengembangan diri tidak

semata-mata tugas konselor, dan tidak semata-mata sebagai wilayah bimbingan dan konseling. Pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler mengandung arti bahwa di dalamnya akan terjadi verifikasi program berbasis bakat dan minat yang memerlukan pelayanan pembinaan khusus sesuai dengan keahliannya.

Dipertegas dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam hal pengembangan diri yang ditekankan adalah penambahan jam pembelajaran agama diluar jam pelajaran untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam hal keagamaan.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan diri adalah kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah - masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungan secara adaptif dan konstruktif baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dari beberapa terminologi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program pengembangan diri adalah

suatu usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreativitas. Tanpa pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kreativitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang. Oleh karena itu diperlukan program khusus yang diatur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreativitas yang ada di dalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik karena setiap anak itu unik dan suci.

Adapun tujuan pengembangan diri agama islam adalah untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Inti dari dilaksanakannya pengembangan diri ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengamalan, serta penambahan pengetahuan keagamaan peserta didik sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, serta diharapkan kegiatan ini dapat menunjang hasil belajar Pendidikan agama Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Di mana pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan analisis statistik untuk mencari jawaban dari rumusan masalah suatu penelitian. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. “Penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti

dengan mengeliminasi atau mengurangi, atau mengisikan faktor-faktor lain yang mengganggu,” (Arikunto, 2010:10).

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah Pre-experimental Designs dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* pada desain ini peneliti menggunakan satu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan, dengan demikian hasil yang didapat dari perlakuan lebih akurat karena peneliti dapat membandingkan hasil sebelum di beri perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara O1 dan O2 untuk menemukan tingkat efektivitas pengaruh perlakuan X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi program pengembangan diri agama islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN Citapen Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan tes hasil belajar pre test dan post test yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Citapen Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti, berkenaan tentang: profil sekolah, keadaan kelas dan profil siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian dan hasil belajar PAI yang menjadi permasalahan yaitu membandingkan hasil belajar PAI siswa yang mengikuti pengembangan diri agama Islam dengan yang tidak. Setelah mempertimbangkan waktu, kondisi dan epektifitas penelitian data hanya diambil dari kela kelas 5C yang berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 16 orang laki – laki dan 18 orang perempuan.

Pelaksanaan pengembangan diri peserta didik di SDN Citapen Kota

Tasikmlaya berupa pembiasaan dan pendalaman materi keagamaan diluar jam pelajaran reguler. Dalam penelitian ini peneliti fokus membahas pada pelaksanaan pembiasaan sikap yang dilaksanakan, kesungguhan, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam ranah kognitif atau pengetahuan melalui kegiatan keagamaan yang berupa pemberian materi tambahan atau pendalaman materi keagamaan dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 12.:30 –14:30 WIB.

Inti dari dilaksanakannya pengembangan diri ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengamalan, serta penambahan pengetahuan keagamaan peserta didik sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, serta diharapkan kegiatan ini dapat menunjang hasil belajar Pendidikan agama Islam.

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa instrument tes hasil belajar siswa yang diajukan kepada siswa yang mengikuti program pengembangan diri agama islam dan siswa yang tidak mengikuti program pengembangan diri agama islam pada SDN Citapen Kota Tasikmlaya. Dari 6 Kelas hanya kelas VC saja yang berjumlah 34 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian dikarenakan mengingat epektifitas penelitian.

Dari hasil pengujian validitas instrument tes hasil belajar ini ada 10 soal yang telah diisi oleh 50 responden uji coba pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $50-2 = 48$, sehingga r table untuk tarap signifikansi $0,01 = 0,3281$ dan bila dibandingkan dengan r table untuk tarap signifikansi $0,05 = 0,2353$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel ada 10 butir soal

semua dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diatas terlihat bahwa hasil dari guttman split-half sebesar $0,833 > 0,6$ jadi dikatakan bahwa pertanyaan pada instrument tes yang digunakan dapat dipercaya dan reliabel.

Rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas eksperiment rata-rata sebesar 41,18 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 40,59 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20.

Rata-rata hasil posttest setelah perlakuan siswa pada kelas eksperiment rata-rata sebesar 70,59 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil posttest siswa setelah perlakuan kelas kontrol sebesar 66,47 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

Data peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat diketahui bahwa pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 29,41 dan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 25,88.

Uji normalitas dan homogenitas data dapat dilihat dari table *output* “*Test of Normality*” diketahui nilai signifikansi (Sig.) pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil pretest dan posttest eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal. Pada table *output* “*Test of Homogeneity of Variances*” pretest dan posttest pun diketahui nilai signifikansi (Sig.) variable hasil pretest pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,881. Karena nilai Sig. $0,881 > 0,05$ dan $0,185$. Karena nilai Sig. $0,185 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil

pretest dan posttest eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji t (*paired sample t test*), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri perlakuan atau setelah mengikuti program pengembangan diri Agama Islam.

Dari data hasil pengolahan SPSS diatas dapat dilihat Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh program pengembangan diri Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti program pengembangan diri Agama Islam. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengembangan diri Agama Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Citapen Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian tentang “*Pengaruh Implementasi Program Pengembangan Diri Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran PAI Kelas V di SDN Citapen Kota Tasikmalaya)*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan diri peserta didik di SDN Citapen Kota Tasikmalaya berupa pembiasaan dan pendalaman materi keagamaan diluar jam pelajaran reguler. Dalam penelitian ini peneliti fokus membahas pada pelaksanaan pembiasaan sikap yang dilaksanakan, kesungguhan, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam ranah kognitif atau pengetahuan melalui kegiatan

keagamaan Inti dari dilaksanakannya pengembangan diri ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengamalan, serta penambahan pengetahuan keagamaan peserta didik sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, serta diharapkan kegiatan ini dapat menunjang hasil belajar Pendidikan agama Islam.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara sebelum perlakuan atau pretest dan setelah perlakuan atau posttest. Apabila dibandingkan hasil nilai pre test dan posttest antara kelas eksperimen yang mengikuti kegiatan pengembangan diri Agama Islam dengan yang tidak mengikuti terlihat bahwa nilai rata rata pretest kelas yang mengikuti kegiatan pengembangan diri 41,18 sedangkan yang tidak mengikuti 40,59. Sedangkan nilai posttest kelas yang mengikuti kegiatan pengembangan diri 70,59 sedangkan yang tidak mengikuti 66,47. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 29,41 dan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 25,88.

3. Hasil perhitungan uji t (*paired sample t test*), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri perlakuan atau setelah mengikuti program pengembangan diri Agama Islam. Dari data hasil pengolahan SPSS diatas dapat dilihat Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh program pengembangan diri Agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa

ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah mengikuti program pengembangan diri Agama Islam. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengembangan diri Agama Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Citapen Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Abudin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azyumardi Azra. (2019). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi ditengah tantangan milenium III*. Jakarta: Prenanda Media.
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2004). *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Darajat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eni Setiawati. (2013). *Implementasi Materi Pembelajaran Rumpun PAI melalui Kegiatan Pengembangan Diri Peserta Didik di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2012/2013*. STAIN Kudus.
- Gunawan, Heri. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Ida Jami'atus Sa'adah. (2015). *Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di SMA 2 BAE Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, STAIN Kudus.
- Moch. Uzer Usman. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nailiz Zakiyyah. (2011). *Efektifitas Kegiatan Keagamaan di MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, Kudus*, STAIN Kudus.
- Nana, Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Riduwan. (2006). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rumayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Singgih, Santoso. (2014). *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng and Maryadi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suparta. (2016). *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suprayitno, Adi. (2019). *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yasmin, martinis dan Maisah. (2012). *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Anggota IKPI.
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Permen Tahun 2013 tentang Standar nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.
- Zuhairimi. (1981). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Offset.